

**ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA LIRIK LAGU NADIN AMIZAH DALAM
ALBUM UNTUK DUNIA, CINTA, DAN KOTORNYA
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

¹Selly Tria Ananda, ²Sri Widayati

[¹selytriaananda@gmail.com](mailto:selytriaananda@gmail.com), [²sri.widayati@umko.ac.id](mailto:sri.widayati@umko.ac.id)

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *The problem discussed in this study is the connotative meaning contained in the lyrics of Nadin Amizah's songs in the album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya. The album will be used as an alternative teaching material in high schools. The purpose of this study is to describe the connotative meaning in the lyrics of Nadin Amizah's songs in the album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya and used as an alternative teaching material in high schools. The method used is descriptive qualitative. The results of this study found 29 quotation data in song lyrics that contain connotative meaning. In this study, the most negative connotative meaning was found and the least connotative meaning was positive connotative. From the language aspect, the album does not use everyday language, but uses language that has connotative meaning. However, in general, high school students have a fairly good ability to understand connotative meaning. Psychologically, it is in accordance with the development of students' psyche so that it can shape the character of high school students to appreciate and accept themselves more as they are. From a cultural background, it is in accordance with the daily lives of high school students so that the suitability of this culture can be used as an example to be applied in their daily lives. Thus, the lyrics of Nadin Amizah's songs in the album Untuk Dunia, Cinta, dan Dirtynya are worthy of being used as alternative material in high school.*

Keywords: *connotative, Nadin Amizah, Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Album tersebut akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan makna konotatif pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* dan dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan 29 data kutipan pada lirik lagu yang memuat makna konotatif. Pada penelitian ini makna konotatif negatif yang paling banyak ditemukan dan makna konotatif yang sedikit ditemukan ialah konotatif positif. Dari aspek bahasa, album tersebut tidak menggunakan bahasa sehari-hari, melainkan menggunakan bahasa yang memiliki makna konotatif. Namun, secara umum, siswa SMA memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memahami makna konotatif. Secara psikologi, sudah sesuai dengan perkembangan kejiwaan siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa SMA untuk lebih menghargai dan menerima diri sendiri apa adanya. Dari latar belakang

budaya, sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa SMA sehingga kesesuaian budaya tersebut dapat dijadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* layak dijadikan sebagai alternatif bahan di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: konotatif, Nadin Amizah, *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek atau sarana yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam proses berkomunikasi. Wibowo dalam Agustina (2021) mengatakan “Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) bersifat arbitrer dan konvensional, dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Makna ialah konsep abstrak dari pengalaman manusia, tetapi bukan merupakan pengalaman pribadi dari diri manusia itu sendiri. Secara umum makna terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya adalah makna konotatif. Makna ini merupakan bentuk jenis makna yang di dalamnya terdapat unsur rujukan pada sebuah kata. Konotatif termasuk bagian dari semantik yang berbentuk makna dalam bahasa.

Semantik berdasarkan sudut pandang dan jenis maknanya dapat dibedakan menjadi lima, yaitu (1) berdasarkan jenis semantiknya dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. (2) berdasarkan ada tidaknya refern (sesuatu yang diacu) pada suatu kata atau leksem dibedakan menjadi makna referensial dan makna nonreferensial. (3) berdasarkan ada tidak adanya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem dibedakan menjadi makna konotatif

dan denotatif. (4) berdasarkan ketepatan makna dibedakan makna umum dan makna khusus. (5) berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain dibedakan menjadi makna kolokatif, makna asosiatif, makna reflektif, makna lokatif, makna stilistika, dan makna idiomatik (Darmawati, 2018).

Berdasarkan jenis semantik menurut pendapat Darmawati di atas maka dipilih makna konotatif. Serunai (2021) mengatakan “Dalam mendalami makna untuk memudahkan komunikasi yang jelas dan mencegah kesalahpahaman makna, dapat dimanfaatkan pemahaman makna denotatif dan konotatif”. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada makna konotatif.

Makna konotatif merupakan makna yang merujuk pada pesan dan reaksi yang terkait nilai emosional. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang ingin menyampaikan perasaan setuju, tidak setuju, gembira, sedih, dan sebagainya kepada pendengar atau pembicara (Badriyah, 2021). Hal ini diperjelas oleh Chaer (2009) yang menyatakan bahwa makna konotatif merupakan sebuah bentuk kata yang mempunyai suatu gagasan seseorang yang berkaitan dengan makna yang muncul dari nilai rasanya.

Sebuah kata dapat dikatakan memiliki makna konotatif jika kata tersebut memiliki ciri-ciri, yaitu (1) makna tambahan yang menimbulkan nilai rasa. (2) digunakan dalam sebuah karya sastra. (3) konotasi terdiri atas makna konotasi negatif dan positif (Darmawati, 2018). Makna konotasi

juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Jika pada zaman dahulu suatu kata dapat dikatakan memiliki makna yang konotasi positif. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kata tersebut dapat berubah menjadi konotasi negatif. Misalnya, kata *ceramah* pada zaman dahulu memiliki nilai rasa negatif yang berarti “*cerewet*”. Namun, sekarang kata *ceramah* dianggap memiliki makna konotasi positif yang berarti “*berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat*” (Darmawati, 2018).

Konotatif merupakan makna kiasan atau makna yang bukan sebenarnya. Makna ini biasanya digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung. Maka dari itu, makna ini memiliki hubungan dengan kehidupan pengguna bahasa serta konsep bahasa, baik di luar maupun di dalam bahasa. Makna ini banyak ditemukan di dalam puisi, cerita pendek, novel, dan kumpulan lagu. Dalam penelitian ini akan dianalisis makna konotatif pada lirik lagu album yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah.

Dipilihnya penyanyi Nadin Amizah sebagai subjek penelitian karena beberapa hal, yaitu Nadin memiliki karakter suara yang unik dengan nuansa sentimental. Selain itu, dia memiliki gaya bernyanyi yang unik (*curly voice* atau suara yang bergelombang mendayu-dayu). Sebelum memulai penampilannya, Nadin selalu memiliki kebiasaan untuk membaca puisi. Oleh karena itu, lagu yang dibawakannya selalu terdengar puitis. Kemudian, yang terakhir Nadin Amizah cukup dikenal, khususnya di kalangan remaja karena sudah banyak menulis lirik lagu dengan tema klasik dan nuansa vintage (masa lampau).

Lewat label rekaman Sorai sebuah merek industri musik, Nadin telah mengeluarkan empat single lagu yakni “Rumpang” (2018),

“Sorai” (2019), “Star” (2019), “Seperti Tulang” (2019). Pada tanggal 28 Mei 2020 Nadin merilis Album *Selamat Ulang Tahun*. Selanjutnya pada 13 Oktober 2023 untuk kedua kalinya dia merilis album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* (dilansir dalam Wikipedia, 2024).

Album Nadin Amizah yang dipilih sebagai bahan penelitian, yaitu *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Dipilihnya album tersebut didasari dengan beberapa alasan sebagai berikut. Dalam album tersebut digambarkan tentang ungkapan perasaan diri sendiri, yang mengusung tema besar menemukan cinta untuk diri sendiri melalui cinta dari orang-orang terkasih yang disampaikan langsung oleh Nadin pada saat jumpa pers di Jakarta (dilansir dalam Antarnews, 2023). Selain menceritakan perjalanan cinta, Nadin menggunakan album ini untuk menilai tanggapan publik tentang dirinya. Dalam album ini juga dicerminkan nuansa musikalitas dan penulisan lirik lagu yang beragam, dengan memadukan berbagai subgenre, seperti nuansa pop indie dalam lagu “Tawa”. Selanjutnya, tampak pula corak keroncong dalam lagu “Rayuan Perempuan Gila”, hingga usur folk berpadu orkestra dalam lagu “Semua Aku Dirayakan”. Dengan tujuan mengeksplorasi tema cinta, perjuangan, dan refleksi diri terhadap berbagai aspek kehidupan dan perasaan manusia. Album ini diharapkan dapat memikat banyak penggemar musik khususnya dari kalangan remaja.

Dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* terdapat 11 judul lagu. Namun, dalam penelitian ini hanya dipilih 6 judul lagu. Lirik lagu ini diharapkan dapat membuat para pendengar, khususnya kalangan remaja merasa terhubung dan dapat dengan mudah menghayati makna dari lirik lagu yang disampaikan. Maka dari

itu, lirik lagu yang terdapat dalam album ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar siswa di sekolah menengah atas.

Seorang pendidik harus menentukan bahan ajar yang hendak digunakan pada saat proses pembelajaran untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta didik. Bahan ajar adalah instrumen yang berisi metode pembelajaran, materi, dan penilaian. Bahan ajar disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan keterampilan pada tingkat kerumitannya. Pembuatan bahan ajar sangat diperlukan untuk menjadi acuan seorang pendidik. Pembuatan bahan ajar dapat diperluas lagi dengan gaya tersendiri yang lebih menarik, tetapi tetap terlihat tujuan yang diharapkan (Lestari dalam Andriani et al., 2019).

Bahan ajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran, tanpa bahan ajar pendidik tidak dapat melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan baik. Menurut Ningsih (2018) “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dan kemampuan yang diharapkan”.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dianalisis makna konotatif pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Selanjutnya, analisis tersebut dikaitkan pada pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menentukan layak atau tidaknya makna konotatif pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk, Dunia, Cinta, dan Kotornya* untuk dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Itika Purnama Sari, Fira Febriyanti, Tinta Ayuningsih Ujung, dan Firnawaty Leatarina Universitas Negeri Medan tahun 2021. Penelitiannya berjudul *Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya*

Nadin Amizah. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat makna konotatif dan sama-sama menggunakan lagu karya Nadin Amizah. Dalam lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah, yaitu digambarkan tentang hubungan ikatan batin mendalam dan kasih sayang yang amat erata antara ibu dan anak sampai maut memisahkan. Kemudian, hasil dari makna konotatif menunjukkan adanya pembagian seperti nilai rasa positif dan negatif.

Penelitian yang relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Aini Nur Hayati dan Nailatul Nuril Jadidah IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun 2022. Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik)*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa makna denotatif lebih banyak digunakan dalam novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma dibandingkan dengan makna konotatif. Kemudian, pada makna konotatif yang ditemukan ditandai dengan adanya nilai rasa positif, negatif, dan netral.

Berdasarkan kedua penelitian yang relevan tersebut ditemukan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, yaitu sama-sama dibahas tentang makna konotatif pada lirik lagu, sedangkan perbedaannya, penelitian Itika Purnama Sari, Fira Febriyanti, Tinta Ayuningsih Ujung, dan Firnawaty Leatarina hanya berfokus pada 1 judul lagu, yaitu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Penelitiannya juga tidak dikaitkan dengan bahan ajar. Selanjutnya, penelitian Aini Nur Hayati dan Nailatul Nuril Jadidah terletak pada objek yang digunakan, yaitu novel *Dua Barista* karya Najhty Sharma dan juga tidak dikaitkan dengan bahan ajar. Dengan demikian, dari dua penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama mengkaji makna konotatif, sedangkan perbedaannya terletak

pada objek yang digunakan dan keduanya tidak mengaitkan dengan bahan ajar.

II. METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif karena akan dideskripsikan makna konotatif pada lirik lagu album Nadin Amizah. Arikunto dalam Jaurina et al., (2023) mengatakan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Endraswara (2013) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pereduksian pada data penelitian, (2) pengodean pada data penelitian, (3) pengelompokan data, (4) penginterpretasi temuan data, (5) penentuan layak atau tidaknya lirik lagu Nadin Amizah dalam Album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* untuk dijadikan alternatif bahan ajar di SMA, (6) penarikan simpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan pendapat Darmawati (2018) yang mengatakan bahwa makna terbagi menjadi dua belas salah satunya, yaitu makna konotatif. Setelah dilakukan penelitian pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan, Kotornya* ditemukan makna konotatif positif sebanyak 10 data dan konotatif negatif sebanyak 19 data.

1. Makna Konotatif Pada Lirik Lagu “Jangan ditelan”

Kutipan lirik lagu “Jangan Ditelan” yang di dalamnya terdapat makna konotatif ialah sebagai berikut.

“Bukan untuk masa depan
Bukan untuk untuk masa depan
Ditinggal di masa lalu
Kaki tangan *terbelenggu*”
(KN/JD/I/7)

Kata *terbelenggu* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam makna konotatif. Kata *Terbelenggu* merupakan turunan dari kata dasar *belenggu* secara harfiah diartikan sebagai kaki tangan yang terikat oleh belenggu. Namun, dikonotasikan sebagai keadaan seseorang yang merasa terikat, tidak bebas atau terbatas. Hal ini merujuk pada situasi tertentu seperti ketakutan dan tekanan emosional seseorang. Maka dari itu, kata *terbelenggu* berkonotasi negatif.

Lagu berjudul “Jangan Ditelan” pada bait ke-1 baris ke-7 secara utuh digambarkan oleh seorang perempuan (aku) yang mengalami kondisi buruk di masa lalunya. Hal tersebut akhirnya membuat “aku” merasakan ketidakbebasan di dalam hidupnya. Ketidakbebasan tersebut kemudian dituangkan melalui kata *terbelenggu*.

2. Makna Konotatif Pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila”

Kutipan lirik lagu “Perempuan Gila” yang di dalamnya terdapat makna konotatif ialah sebagai berikut.

“Memang tidak mudah
Mencintai diri ini
Namun, aku berjanji
Akan *mereda*, seperti semestinya”
(KP/RPG/III/4)

Kata *mereda* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam makna konotatif. *Mereda* merupakan turunan dari kata dasar

reda yang berkonotasi positif dari *berhenti*, *berkurang*, *tenang*, dan *tidak menghebat lagi*. Kata tersebut digunakan penyair untuk menggambarkan keadaan seseorang yang sedang berusaha untuk mengendalikan dan menerima dirinya agar tetap tenang dalam situasi atau keadaan yang tidak mengenakan. Maka dari itu, jika dilihat dari konteksnya kata *mereda* dalam kutipan lirik lagu ini memiliki makna konotatif positif.

Lagu berjudul “Rayuan Perempuan Gila” pada bait ke-11 baris ke-3 secara utuh digambarkan oleh seorang *perempuan* (*aku*) yang berjanji kepada dirinya sendiri untuk berusaha mencintai dan mencapai penerimaan diri yang utuh. Ia yakin bahwa semua kesulitan akan membaik sebagaimana mestinya, dengan sikap sabar dan penuh dengan ketenangan. Sikap tersebut akhirnya disampaikan penyair melalui kata *mereda*.

3. Makna Konotatif Pada Lirik Lagu “Ah”

Kutipan lirik lagu “Ah” yang di dalamnya terdapat makna konotatif ialah sebagai berikut.

“Dunia saksinya saat ku *rekah*
Dicinta penuh sehalus seharusnya”
(KP/A/III/2)

Kata *rekah* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam makna konotatif. Pada dasarnya kata *rekah* merujuk pada sesuatu yang pecah atau retak. Namun, jika dilihat dari konteksnya kata *rekah* pada lirik lagu ini memiliki makna tambahan yang dimaknai sebagai mekar, *pertumbuhan*, dan *perubahan*. Oleh karena itu, kata *rekah* berkonotatif positif.

Pada bait ke-3 baris ke-1 secara utuh digambarkan oleh “*aku*” (*perempuan*) yang benar-benar terbuka dan menerima cinta dengan tulus. Perubahan dan pertumbuhan

yang terjadi pada dirinya disaksikan oleh dunia, serta cinta yang diterima adalah cinta yang sempurna dan tulus. Sosok “*aku*” yang *rekah* dalam lagu ini adalah seseorang yang telah membuka diri untuk cinta dan mengalami perubahan hidup yang positif.

4. Makna Konotatif Pada Lirik Lagu “Semua Aku Dirayakan”

Kutipan lirik lagu “Semua Aku Dirayakan” yang di dalamnya terdapat makna konotatif ialah sebagai berikut.

“Diciumnya *api* marahku
Ternyata kacau bisa luluh
“Jangan menangis”
Biar tenang ku dibuai”
(KN/SAD/II/1)

Kata *api* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam makna konotatif. *Api* pada kutipan di atas tidak merujuk pada benda yang dapat menghasilkan api, melainkan sebagai metafora untuk menggambarkan kemarahan dan kebencian yang tak terkendali. Dalam konteks lagu ini, kata *api* digunakan untuk menggambarkan kehidupan emosi emosi atau kemarahan yang sangat kuat. Kata *api* termasuk konotatif negatif karena bersifat pada sesuatu yang tidak menyenangkan.

Pada bait ke-2 baris ke-1 secara utuh digambarkan seorang perempuan (*aku*) yang sedang merasa marah. Hal tersebut membuat dirinya merasa kacau dan dipenuhi keadaan emosi yang tidak stabil. Namun, amarah dan keacauannya tersebut dapat diredakan karena kasih sayang dari orang-orang terkasih. Hal ini akhirnya membuat “*aku*” merasa nyaman dan tenang. Emosi dan amarahnya kemudian digambarkan melalui kata *api* yang dapat dilihat pada kutipan lirik lagu di atas.

5. Makna Konotatif Pada Lirik Lagu “Diakhir Perang”

Kutipan lirik lagu “Diakhir Perang” yang di dalamnya terdapat makna konotatif ialah sebagai berikut.

“Dan ku bisikkan asal kau tahu
bagaimana
Rasanya bahagia sepenuhnya sampai
Ku merasa *lega* kau merasa *lega*”
(KP/DP/III/3)

Kata *lega* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam makna konotatif.

Legas merupakan makna yang berkonotasi positif dari rasa *syukur*, *nyaman*, *tidak khawatir*, dan *tidak sesak*. Dalam konteks lagu ini kata *lega* merujuk pada keberhasilan melepaskan beban atau masalah, sehingga menunjukkan adanya *rasa syukur* dan *kepuasan hati*. Maka dari itu, kata *lega* pada kutipan lirik lagu ini bermakna konotatif positif.

Pada bait ke-3 baris ke-3 secara utuh digambarkan oleh “*aku*” yang berjuang untuk mencapai keinginan dan kebahagiaan. Hal ini dilakukannya untuk menunjukkan bahwa kebahagiaan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dicapai, melainkan dari usaha bersana. Usaha yang dilakukannya tersebut akhirnya berhasil sehingga menciptakan rasa bahagia dan kepuasan hati. Perasaan *syukur* itu akhirnya dituangkan melalui kata *lega*.

6. Makna Konotatif Pada Lirik Lagu “Tapi Diterima”

Kutipan lirik lagu “Tapi Diterima” yang di dalamnya terdapat makna konotatif ialah sebagai berikut.

“Entah dengan air entah dengan tangis
Terkadang cairan yang terlanjur *basi*”
(KN/TD/III/3)

Kata *basi* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam makna konotatif. Secara

sederhana, kata *basi* diartikan sebagai minuman atau makanan yang tidak enak dan berbau tidak sedap. Namun, kata *basi* memiliki makna tambahan yang sering dikaitkan dengan kata-kata lain, seperti *kuno*, *tidak menarik*, dan *membosankan*. Hal ini terjadi karena kata *basi* sering dikaitkan dengan hal-hal yang tidak menyenangkan. Secara umum, kata *basi* memiliki konotatif negatif. Konotasi ini muncul karena dalam kehidupan sehari-hari, kata *basi* sering dikaitkan dengan sesuatu yang tidak disukai. Hal tersebut akhirnya membuat kata *basi* berkonotasi negatif.

Pada bait ke-3 baris ke-3 secara utuh diceritakan tentang seorang *aku* yang selalu siap menerima segala sesuatu dalam hidupnya, baik hal positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa di masa-masa sulit dirinya merasa tidak mempunyai pilihan selain menerima siapapun. Emosi dan pengalaman buruk tersebut terus membebani, tetapi dirinya tetap berusaha menerima semua dengan hati dan tangan yang terbuka.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap makna konotatif pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk, Dunia, Cinta, dan Kotornya* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas maka dapat disimpulkan bahwa makna konotatif yang ditemukan terdiri dari 29 data, yaitu dengan rincian 10 data konotatif positif dan 19 data konotatif negatif. Jenis makna konotatif yang dominan pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk, Dunia, Cinta, dan Kotornya*, yaitu konotatif negatif.

Lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk, Dunia, Cinta, dan Kotornya* dapat digunakan oleh siswa di sekolah menengah

atas untuk memahami konotatif dalam sebuah wacana, khususnya pada lirik lagu. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan lebih tentang konotatif bagi siswa SMA.

Lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk, Dunia, Cinta, dan Kotornya* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran yang berkaitan tentang makna

konotatif dalam sebuah wacana. Hal ini dikarenakan terdapat beragam jenis konotatif yang memenuhi kriteria bahan ajar. Kriteria pemilihan bahan ajar ini berdasarkan tiga aspek penting, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Untuk, Dunia, Cinta, dan Kotornya* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Setiawati, A., Wedari, F., Handayani, L., & Mahdalena, M. (2021). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Sistem Pendidikan di SDN 03 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 681–685. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2010>. (Diakses 21 Oktober 2023)
- Antara. (2023). *Nadin Amizah*. Antarnews. <https://www.antarnews.com/berita/3771588/nadin-amizah-ekspresikan-diri-lewat-untuk-dunia-cinta-dan-kotornya>. (Diakses 7 Februari 2024)
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, U. (2018). *Semantik Mengungkap Makna Kata*. <https://webadmin-ipinsas.perpusnas.go.id/ipunsas/publications/books/132788/>. (Diakses 29 Oktober 2024)
- Dwi Andhini, A., & Arifin, Z. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 44–57. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3882>. (Diakses 3 Februari 2024)
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Media Pressindo. (Diakses 21 Februari 2024).
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “*Laskar Pelangi*” Karya Nidji. 2(1), 243–258. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. (Diakses 23 Januari 2024)
- Jaurina, M., Sumarno, & Ningsih, N. M. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Mahasiswa UMKO*, 5. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/download/10447/7900>. (Diakses 3 Februari 2024)

- Ningsih, N. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.65>. (Diakses 3 Februari 2024)
- Serunai, Andini, Khairunnisa & Lestarina, F. (2021). *Analisis Makna Konotatif dalam Novel Nanti Kita Cerita*. 18(2), 43–49. <https://dx.doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.385>. (Diakses 22 Januari 2024)
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>. (Diakses 23 Januari 2024)
- Wikipedia. (2024). *Nadin Amizah*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Nadin_Amizah. (Diakses 7 Februari 2024)